

Implementasi *Everyday English Expression* Di SMAN 1 Gerung

Ni Ketut Putri Nila Sudewi¹, Suciaty Ramdhani², Agus Syahid³, Titik Ceriyani Miswaty⁴, Abiyyu Alghozy Pramanaputra⁵

¹⁻⁵Sastra Inggris, Universitas Bumigora, Jl. Ismail Marzuki No.22, Cilinaya, Kec. Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83127

*Email korespondensi: putri.nila@universitasbumigora.ac.id

Article History:

Received: 18 Juni 2024

Revised: 20 Juni 2024

Accepted: 21 Juni 2024

Keywords: *English, Language, Expression*

Abstract: *The "Implementation of Everyday English Expression at SMAN 1 Gerung" project aimed to tackle the challenge of enhancing students' practical proficiency in English by integrating everyday language expressions into the educational framework. This initiative responded to the identified gap between formal language instruction and the practical language needs of students, particularly focusing on 10th-grade students at SMAN 1 Gerung, in collaboration with their English language instructors. The methodology involved a structured approach beginning with comprehensive pre-testing to assess baseline competencies, followed by an early evaluation phase to tailor instructional strategies based on identified needs. Orientation sessions were conducted to familiarize participants with the program's objectives and methodologies. The core comprised drilling exercises and continuous feedback, which aimed at reinforcing learning and refining language skills. The service yielded notable outcomes, demonstrating significant improvements in students' spoken proficiency and confidence in utilizing English expressions in everyday contexts. Despite challenges such as resource constraints, the active involvement of educators and the strategic implementation of instructional techniques fostered a conducive learning environment. These program's efficacy in enhancing students' English language proficiency and preparing them for practical language use beyond the classroom.*

Pendahuluan

Kemampuan berbahasa Inggris telah menjadi kebutuhan penting dalam era ini. Bahasa Inggris tidak hanya menjadi alat komunikasi internasional, tetapi juga menjadi salah satu syarat utama dalam dunia pendidikan dan pekerjaan. Di Indonesia, penguasaan bahasa Inggris yang baik dapat membuka peluang lebih luas bagi siswa dalam melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja.

SMAN 1 Gerung, sebagai salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Lombok Barat, memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan berbahasa Inggris siswa-siswinya. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para guru dan siswa, diketahui bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pengajaran dan penguasaan bahasa Inggris. Kendala-kendala tersebut antara lain adalah keterbatasan kosakata, kurangnya percaya diri dalam berbicara, dan minimnya praktik

berbahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya penguasaan bahasa Inggris juga tercermin dalam kurikulum pendidikan nasional yang menempatkan bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran wajib. Namun, sering kali pendekatan pengajaran yang digunakan masih bersifat teoretis dan kurang aplikatif, sehingga siswa merasa kesulitan dalam mengaplikasikan bahasa Inggris dalam situasi nyata. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa saat berkomunikasi dalam bahasa Inggris, baik di dalam maupun di luar kelas.

Selain itu, lingkungan sekitar yang kurang mendukung praktik berbahasa Inggris juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak siswa yang hanya menggunakan bahasa Inggris saat berada di kelas dan jarang mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, penggunaan bahasa Inggris secara konsisten dalam konteks sehari-hari sangat penting untuk memperkuat penguasaan bahasa tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah program yang dapat mendorong siswa untuk lebih sering menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal.

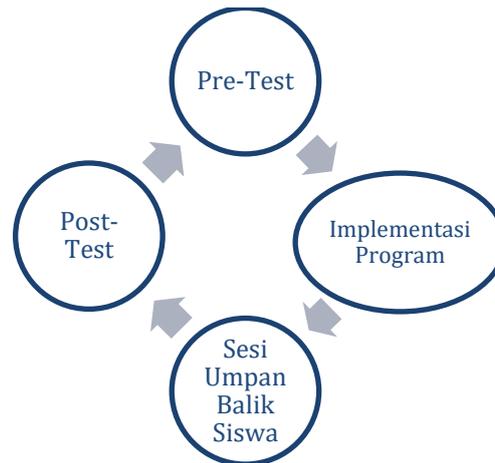
Untuk mengatasi kendala tersebut, program pengabdian kepada masyarakat dengan judul "*Implementasi Everyday English Expression di SMAN 1 Gerung*" dirancang dan diimplementasikan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa melalui penerapan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang praktis dan aplikatif, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan bahasa Inggris dalam berbagai konteks.

Program ini juga diharapkan dapat menjadi solusi inovatif dalam pengajaran bahasa Inggris di SMAN 1 Gerung, dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Melalui penggunaan ungkapan-ungkapan sehari-hari, siswa akan lebih terbiasa dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, program ini juga akan melibatkan berbagai metode pembelajaran yang menarik, seperti permainan bahasa, simulasi percakapan, dan diskusi kelompok, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis dan efektif.

Metode

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas program. Desain penelitian yang diterapkan adalah pra-eksperimental dengan rancangan pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol. Partisipan penelitian terdiri dari siswa kelas XII SMAN 1 Gerung yang terlibat dalam program, dengan dua kelas sebagai kelompok eksperimen. Instrumen penelitian mencakup pre-test dan post-test untuk mengukur kemajuan siswa dalam menggunakan ungkapan bahasa Inggris sehari-hari, angket untuk mengevaluasi persepsi siswa terhadap program, dan observasi untuk memantau interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran.

Prosedur penelitian meliputi pelaksanaan pre-test sebelum dimulainya program, implementasi program yang mencakup orientasi, latihan intensif, dan sesi umpan balik, serta post-test setelah program selesai. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk mengevaluasi perubahan dan signifikansi hasil program. Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang dampak program terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa serta persepsi mereka terhadap pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Berikut alur pengabdian yang dilakukan:



Gambar 1. Alur pengabdian

Pembahasan

Proses pengabdian masyarakat melalui program "*Implementasi Everyday English Expression di SMAN 1 Gerung*" mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa dan memberikan dampak positif pada komunitas sekolah. Program ini melibatkan berbagai kegiatan, termasuk orientasi, latihan intensif, dan sesi umpan balik. Setiap tahap dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan interaktif.

Ragam Kegiatan yang Dilaksanakan:

1. **Orientasi:** Sesi orientasi diadakan untuk memperkenalkan tujuan dan metode program kepada siswa dan guru. Ini membantu menciptakan pemahaman awal tentang pentingnya penggunaan ungkapan bahasa Inggris sehari-hari dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Latihan Intensif (Drilling):** Sesi latihan intensif melibatkan praktik langsung penggunaan ungkapan bahasa Inggris melalui permainan peran, diskusi kelompok, dan aktivitas berbasis situasi. Siswa diajak untuk berinteraksi menggunakan bahasa Inggris

dalam konteks yang bervariasi, yang membantu meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka.

3. **Feedback dan Evaluasi:** Sesi umpan balik berkala diadakan untuk mengevaluasi kemajuan siswa. Guru memberikan masukan konstruktif yang membantu siswa memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya.
4. **Penggunaan Teknologi:** Integrasi teknologi, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris dan materi digital, meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan akses ke sumber belajar yang lebih luas.



Gambar 2. Foto dokumentasi pengabdian

Aksi Teknis dan Pemecahan Masalah:

- **Pemberian Materi Ajar yang Beragam:** Penggunaan berbagai bahan ajar yang menarik dan relevan membantu menjaga motivasi siswa dan memudahkan pemahaman mereka terhadap materi.
- **Pelatihan untuk Guru:** Guru diberikan pelatihan khusus untuk mengajarkan ungkapan bahasa Inggris sehari-hari secara efektif, memastikan bahwa mereka mampu memberikan bimbingan yang sesuai kepada siswa.

Perubahan Sosial yang Diharapkan

Program ini diharapkan dapat menciptakan perubahan sosial yang signifikan di lingkungan sekolah. Beberapa perubahan sosial yang diharapkan meliputi:

1. **Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris:** Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara dan memahami bahasa Inggris, yang akan berguna dalam konteks akademik dan kehidupan sehari-hari mereka.

2. **Pembentukan Pranata Baru:** Penerapan program ini dapat mendorong pembentukan kelompok belajar bahasa Inggris atau klub bahasa Inggris di sekolah, yang berfungsi sebagai pranata baru untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris secara berkelanjutan.
3. **Perubahan Perilaku:** Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam interaksi sehari-hari, yang mencerminkan perubahan perilaku positif terhadap penggunaan bahasa asing.
4. **Kesadaran Baru dan Transformasi Sosial:** Kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris sebagai alat komunikasi global meningkat, yang dapat mendorong transformasi sosial menuju komunitas sekolah yang lebih terbuka dan berdaya saing global.

Hasil Pengabdian Masyarakat

Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dapat secara efektif meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran (Vygotsky, 1978).

Selain itu, peningkatan kepercayaan diri dan motivasi siswa dalam menggunakan bahasa Inggris sehari-hari mendukung teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985), yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan umpan balik positif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Temuan dari proses pengabdian ini juga mendukung teori perubahan sosial yang diusulkan oleh Lewin (1951), yang menyatakan bahwa perubahan perilaku terjadi melalui proses *unfreezing*, *changing*, dan *refreezing*. Dalam konteks ini, siswa mengalami proses *unfreezing* ketika mereka menyadari pentingnya belajar bahasa Inggris, *changing* melalui kegiatan belajar yang interaktif, dan *refreezing* ketika mereka mulai mengadopsi penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, Chapelle (2003) dan Warschauer (2000) juga menunjukkan bahwa program pembelajaran bahasa yang melibatkan penggunaan teknologi dan pendekatan interaktif dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar. Ini menegaskan bahwa penggunaan aplikasi dan materi digital dalam program ini merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.



Gambar 3. Foto dokumentasi akhir pengabdian

Kesimpulan

Program "*Implementasi Everyday English Expression di SMAN 1 Gerung*" telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa. Melalui pendekatan yang praktis dan interaktif, seperti metode drilling dan feedback, siswa menunjukkan peningkatan yang nyata dalam penggunaan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris sehari-hari. Hasil post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dan terbiasa berbicara dalam bahasa Inggris. Metode pembelajaran yang melibatkan orientasi, latihan intensif, dan umpan balik konstruktif menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Dukungan aktif dari guru juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini, membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi melalui feedback yang konstruktif. Selain itu, penggunaan materi ajar variatif dan media pembelajaran digital memperkaya proses belajar dan membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka secara mandiri. Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, kerjasama yang baik antara semua pihak membantu mengatasi kendala tersebut. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, tetapi juga membangun sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Keberhasilan ini memberikan harapan bahwa program serupa dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di Indonesia.

Ucapan Terimakasih

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan pengabdian. Pertama, kami mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan staf SMAN 1 Gerung yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan penuh selama program berlangsung. Partisipasi aktif dan kerjasama dari seluruh tenaga pendidik sangat berperan penting dalam kesuksesan program ini. Kedua, kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa

kelas XII yang telah berpartisipasi dengan antusias dan penuh semangat. Kerjasama dan kesungguhan kalian dalam mengikuti setiap kegiatan program sangat menginspirasi dan menjadi motivasi bagi kami untuk terus mengembangkan program ini. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program ini. Dedikasi dan kerja sama tim yang solid menjadi kunci utama dalam pencapaian tujuan program.

Akhir kata, kami berharap program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan seluruh komunitas sekolah di SMAN 1 Gerung. Semoga program ini dapat menjadi langkah awal untuk pengembangan kemampuan berbahasa Inggris yang lebih baik dan lebih luas di masa depan.

Daftar Pustaka

- Chappelle, C. A. (2003). *English language learning and technology: Lectures on applied linguistics in the age of information and communication technology*. John Benjamins Publishing.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer Science & Business Media.
- Dörnyei, Z. (2001). *Motivational strategies in the language classroom*. Cambridge University Press.
- Ellis, R. (2003). *Task-based language learning and teaching*. Oxford University Press.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon Press.
- Lewin, K. (1951). *Field theory in social science: Selected theoretical papers*. Harper & Row.
- Patty, E. N. S., Anggrawan, A., Satria, C., Wardhana, H., Susilowati, D., Iriyani, S. A., & Rahim, A. (2023). Edukasi Pentingnya Pendidikan bagi Anak di Dusun Salut Kendal. 4(1), 173–180. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.3024>
- Patty, E. N., Samidjo, S., & Sumadi, S. (2017). Pengaruh Pengalaman Guru Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 1(1).
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and methods in language teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Smith, P., & Johnson, M. (Eds.). (2018). *Handbook of research on assessment literacy and teacher-made testing in the language classroom*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-4775-0>
- UNESCO. (2003). *Education in a multilingual world*. UNESCO Education Position Paper. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000127737>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Warschauer, M. (2000). The changing global economy and the future of English teaching. *TESOL Quarterly*, 34(3), 511-535. <https://doi.org/10.2307/3587741>
- Yulianto, F. A. (2020). Integrating digital technology into language learning: Opportunities and challenges. *Journal of Language Teaching and Research*, 11(1), 13-24. <https://doi.org/10.17507/jltr.1101.02>